

PELATIHAN KEPEMIMPINAN DALAM MENCAPAI KESUKSESAN BERWIRAUSAHA

Arifin Djakasaputra, Yunia Arinda Jayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta

E-mail: arifind@fe.untar.ac.id

Abstrak

Pemimpin memainkan peran sentral dalam proses mencapai kesuksesan. Memiliki pemimpin hebat yang dapat mengarahkan pengikut mereka secara efektif dan baik akan memberikan hasil yang mendalam. Tujuan kegiatan adalah membantu pemilik usaha memiliki bekal pengetahuan tentang kepemimpinan, agar pemilik usaha dapat meningkatkan kesuksesan dalam berwirausaha. Mitra yang dipilih pada kegiatan PKM bergerak pada usaha kuliner yang berdomisili di Jambi. Metode yang ditawarkan ke mitra adalah pelatihan/sosialisasi yang meliputi pengenalan tentang kepemimpinan. Model model dalam kepemimpinan, teori bagaimana pemimpin dalam memotivasi karyawan dan lain nya. Hasil kegiatan ini menunjukkan kegiatan pelatihan berjalan lancar, mitra memiliki bekal pengetahuan dalam mengoptimalkan kemampuan memimpin usaha yang sedang dijalankan.

Kata kunci: kepemimpinan, UKM, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pemimpin memainkan peran sentral dalam proses mencapai kesuksesan. Memiliki pemimpin hebat yang dapat mengarahkan pengikut mereka secara efektif dan baik akan memberikan hasil yang mendalam. Tipe kepemimpinan yang tepat harus berdampingan dengan tipe pengikut yang akan mereka pimpin untuk mencapai efektivitas kerja yang maksimal. Khuong dan Hoang (2015) mengemukakan untuk mencapai kesuksesan bisnis, ada beberapa faktor utama seperti: keterampilan kepemimpinan, dampak lingkungan dan elemen yang paling penting adalah sumber daya manusia. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran pemimpin dalam mencapai kesuksesan untuk tujuan tertentu.

Perilaku dan etika pemimpin juga mempengaruhi bagaimana para pemimpin akan memimpin pengikut mereka. Perilaku dan etika tertentu dapat diterima di suatu tempat dan tidak di tempat lain. Begitu pula orientasi yang menjadi fokus pemimpin juga berbeda dengan masing-masing pemimpin. Karakteristik ini akan memiliki dampak besar pada tujuan akhir perusahaan.

Selama bertahun-tahun istilah kepemimpinan telah didefinisikan secara berbeda oleh banyak orang. Berdasarkan Northouse (2016) ia menggabungkan komponen yang mendefinisikan kepemimpinan; maka kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan pengaruh, tanpa itu kepemimpinan tidak akan ada. Kepemimpinan terjadi dalam kelompok di mana pemimpin mempengaruhi pengikut yang memiliki tujuan bersama.

Dalam kegiatan PKM ingin fokus pada pengenalan dua jenis gaya kepemimpinan. Kedua tipe ini adalah kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transaksional berfokus pada pertukaran yang terjadi antara pemimpin dan pengikut mereka (Northouse, 2016). Istilah kepemimpinan transformasional pertama kali

diciptakan oleh Downton (1973). kepemimpinan transformasional adalah proses di mana seseorang terlibat dengan orang lain dan menciptakan hubungan yang meningkatkan tingkat motivasi dan moralitas baik dalam pemimpin dan pengikut (Northouse, 2016).

Sudah ada banyak penelitian berdasarkan korelasi antara gaya kepemimpinan dan motivasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan PKM fokus pada bagaimana gaya kepemimpinan menghasilkan kesuksesan berwirausaha, karena itu saya ingin mengetahui jenis gaya kepemimpinan mana yang paling sesuai dengan pertumbuhan perusahaan yang sedang berkembang, yang juga bersaing. Dikarenakan perusahaan rintisan masih belum stabil dan sistem organisasi yang belum kuat maka peran pemimpin sangatlah penting demi perkembangan yang konstan demi mencapai kesuksesan.

Mitra yang dijadikan tempat kegiatan merupakan usaha kecil bergerak dalam bidang makanan dengan merek cemilan mommy. Nama pemilik usaha Mbak Rina. Lokasi usaha di Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Usaha kuliner didirikan dengan tujuan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu juga memiliki hobi dalam memasak. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada mitra dan melalui analisis situasi tentang produk mitra maka terdapat beberapa permasalahan yang dialami mitra, yaitu: (1) karyawan yang membantu usaha mitra belum sepenuhnya merasa memiliki usaha mitra (2) Belum memiliki kemampuan dalam mengelola usaha (3). Belum optimalnya mitra dalam mengelola karyawan yang terlibat yang menjadi prioritas masalah mitra yang ingin diselesaikan adalah Bagaimana mengoptimalkan pengetahuan mitra tentang tipe kepemimpinan yang akan menghasilkan kesuksesan dalam berwirausaha.

Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi prioritas masalah yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditargetkan selesai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pembekalan pengetahuan tentang hal yang perlu diperhatikan mitra tentang tahapan proses kepemimpinan dan menempatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menambah wawasan mitra tentang teori kepemimpinan **Solusi transfer knowledge** tentang hal yang perlu menjadi perhatian mitra untuk kegiatan memimpin usaha adalah dimulai pemahaman tipe kepemimpinan, **Path-goal theory**

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan berupa, membuat PPT, pelatihan atau sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pembekalan terhadap pemahaman tentang pengetahuan dalam kepemimpinan, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional, faktor-faktor dalam gaya kepemimpinan dan lainnya. Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan.

1. Ketua pelaksana PKM menghubungi pihak mitra
2. Melakukan pengamatan terkait permasalahan yang dihadapi mitra
3. Mitra memberikan pernyataan kesediaan untuk bekerja sama
4. Pelaksana dan mitra menentukan jadwal pelaksanaan untuk sosialisasi
5. Pelaksana PKM menyiapkan materi yang akan disampaikan ke mitra
6. Pelaksana PKM meminta izin melakukan sosialisasi sesuai dengan kesepakatan.
7. Pelaksana PKM melakukan pembagian tugas dengan mahasiswa yang membantu kegiatan
8. Pelaksana PKM menyampaikan materi sosialisasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. sosialisasi tentang strategi pemasaran secara luring

9. Pelaksana PKM menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan strategi pemasaran
10. Pelaksana meminta mitra untuk bertanya jika belum di mengerti dari materi yang disampaikan.
11. Pelaksana PKM menanggapi respon mitra tentang materi yang sudah disampaikan dan melakukan evaluasi.

3. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1) Profil Usaha Mitra

Cemilan Moomy adalah usaha yang bergerak di bidang kuliner dengan produk makanan terbuat dari sosis, ayam dan lainnya. Selain itu juga menyediakan aneka masakan box, dan kue kue basah. Nama pemilik usaha ibu Rina Eka Oktaviani, memulai bisnis sejak tahun 2015. Ibu Rina awalnya bekerja, kemudian resain. Karena memiliki hobby memasak maka membuka usaha sambal dapat mengurus anak. Berikut ini produk yang dihasilkan mitra adalah:



Gambar 1. Produk Mitra.

a. Model Ipteks yang ditransfer ke Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pembekalan pengetahuan tentang kepemimpinan yang disampaikan ke mitra adalah :

1. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional mengacu pada sebagian besar model kepemimpinan, yang berfokus pada pertukaran yang terjadi antara pemimpin dan pengikut mereka. Bass (dalam Almansour, 2012) menyebutkan bahwa pemimpin transaksional memberikan hadiah dan hukuman untuk mendorong kinerja, membuat hubungan pemimpin pada dasarnya.

Menurut Odumeru dan Ifeanyi (2013) pemimpin yang menggunakan pendekatan transaksional tidak ingin mengubah masa depan, mereka mencari untuk menjaga hal-hal tetap sama. Para pemimpin ini memperhatikan pekerjaan para pengikut untuk menemukan kesalahan dan penyimpangan. Jenis kepemimpinan ini efektif dalam situasi krisis dan darurat, serta ketika proyek perlu dilakukan dengan cara tertentu (Odumeru & Ifeanyi, 2013).

Conger dan Kanungo (dalam Almansour, 2012)) mencatat bahwa pemimpin transaksional memiliki tiga karakteristik utama yaitu:

- a. Pemimpin transaksional bekerja dengan anggota tim mereka untuk mengembangkan tujuan yang jelas dan spesifik dan memastikan bahwa pekerja mendapat penghargaan yang dijanjikan karena telah memenuhi tujuan.
- b. Mereka bertukar penghargaan dan janji imbalan untuk upaya pekerja.
- c. Pemimpin transaksional segera responsif terhadap kepentingan diri pekerja jika kebutuhan mereka dapat dipenuhi sementara menyelesaikan pekerjaan.

2 Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah proses di mana seseorang terlibat dengan orang lain dan menciptakan hubungan yang meningkatkan tingkat motivasi dan moralitas baik dalam diri pemimpin maupun pengikut. Tipe pemimpin ini memperhatikan kebutuhan dan motif pengikut dan mencoba membantu pengikut mencapai potensi mereka sepenuhnya. Ini melibatkan menilai motif yang berhubungan, memuaskan kebutuhan mereka dan menghargainya (Frances dan Cohen, dalam Almansour, 2012). Oleh karena itu, seorang pemimpin transformasional dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat lebih sukses dari tujuan perusahaan.

Teori kepemimpinan transformasional adalah semua tentang kepemimpinan yang menciptakan perubahan positif pada pengikut di mana mereka saling menjaga kepentingan masing-masing dan bertindak untuk kepentingan kelompok secara keseluruhan (Warrilow, dalam Odumeru & Ifeanyi, 2013). Kepemimpinan transformasional meningkatkan motivasi, moral, dan kinerja pengikut melalui berbagai mekanisme.

Ini termasuk menghubungkan perasaan identitas pengikut dan diri dengan proyek dan identitas kolektif organisasi. Pemimpin menginspirasi pengikutnya dan membuat mereka tertarik, mengetahui kemampuan pekerjaannya. Maka pemimpin akan lebih mengetahui pekerjaan mana yang sesuai dengan kemampuan pekerjaannya. Orang-orang yang menunjukkan kepemimpinan transformasional seringkali memiliki seperangkat nilai dan cita-cita internal yang kuat, dan mereka efektif dalam memotivasi pengikut untuk bertindak dengan cara yang mendukung kebaikan yang lebih besar daripada kepentingan diri mereka sendiri (Kuhnert, dalam Northouse, 2016).

Ada empat faktor kepemimpinan transformasional. Yang pertama adalah pengaruh yang diidealkan. Pengaruh ideal menggambarkan pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut; pengikut mengidentifikasi dengan para pemimpin ini dan sangat ingin meniru mereka (Northouse, 2016). Para pemimpin ini biasanya memiliki standar perilaku moral dan etika yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Mereka sangat dihormati oleh para pengikut, yang biasanya menaruh kepercayaan besar pada mereka. Mereka memberi pengikut visi dan rasa misi (Northouse, 2016).

Yang kedua adalah motivasi inspirasional. Faktor ini adalah deskriptif tentang pemimpin yang mengkomunikasikan harapan yang tinggi kepada pengikut, mengilhami mereka melalui motivasi untuk menjadi komitmen dan bagian dari visi bersama dalam organisasi (Northouse, 2016). Yang ketiga adalah stimulasi emosional. Itu termasuk kepemimpinan yang merangsang pengikut untuk menjadi kreatif dan inovatif dan untuk menantang keyakinan dan nilai-nilai mereka sendiri serta dari para pemimpin dan organisasi (Northouse, 2016). Jenis kepemimpinan ini mendukung pengikut ketika mereka mencoba pendekatan baru dan mengembangkan cara-cara inovatif untuk menangani masalah organisasi. Ini mendorong pengikut untuk memikirkan sendiri dan terlibat dalam pemecahan masalah yang cermat.

Yang terakhir adalah pertimbangan individual. Faktor ini mewakili para pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung di mana mereka mendengarkan dengan cermat kebutuhan individu pengikut (Northouse, 2016). Para pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat sambil berusaha membantu pengikut untuk menjadi teraktualisasi sepenuhnya (Northouse, 2016).

3. *Path-goal theory*

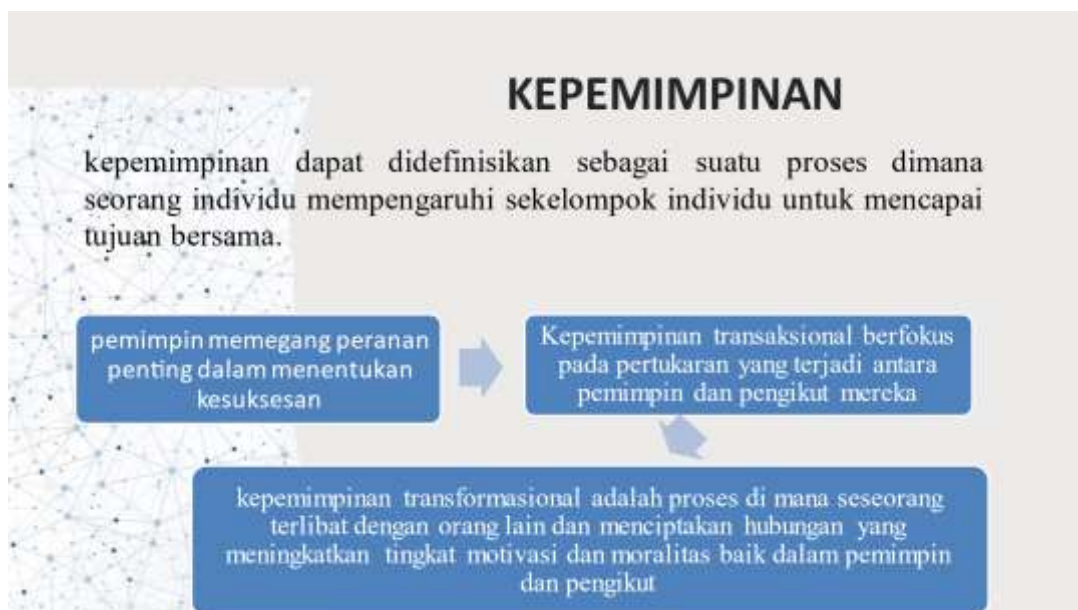
Teori *Path – goal* adalah tentang bagaimana pemimpin memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Secara singkat, teori *path-goal* dirancang untuk menjelaskan bagaimana para pemimpin dapat membantu pengikut di sepanjang jalan menuju tujuan mereka dengan memilih perilaku spesifik yang paling cocok dengan kebutuhan pengikut dan untuk

situasi di mana pengikut bekerja. Dengan memilih gaya yang sesuai, para pemimpin meningkatkan harapan pengikut untuk kesuksesan dan kepuasan.

Pelaksanaan kegiatan disajikan dalam bentuk PPT melalui ZOOM, Materi sosialisasi secara sampel didokumentasikan dalam foto berikut :



The screenshot shows a Zoom meeting interface. The main presentation slide has a dark red background with the UNTAR logo (Universitas Tarumanagara) in the top left. The slide title is "UNTAR untuk INDONESIA" in white. Below it, the main topic is "PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KESUKSESAN BERWIRAUSAHA" in yellow. The presenter's name, "Arifin Djakasaputra S.Kom., SE., MSi", is highlighted in yellow. Below the name, the names and NIMs of two students are listed: "Elizabeth Christinio NIM: 115200116" and "Yunia Arinda Jayanti NIM: 115200354". At the bottom, it says "FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA". The bottom of the slide features social media links for UNTAR. On the right side of the Zoom window, there is a grid of four video feeds showing participants in the meeting.



Pemimpin Transaksional Memiliki Tiga Karakteristik Utama Yaitu:..

- Pemimpin transaksional bekerja dengan anggota tim mereka untuk mengembangkan tujuan yang jelas dan spesifik dan memastikan bahwa pekerja mendapat penghargaan yang dijanjikan karena telah memenuhi tujuan.
- Mereka bertukar penghargaan dan janji imbalan untuk upaya pekerja.
- Pemimpin transaksional segera responsif terhadap kepentingan diri pekerja jika kebutuhan mereka dapat dipenuhi sementara menyelesaikan pekerjaan.



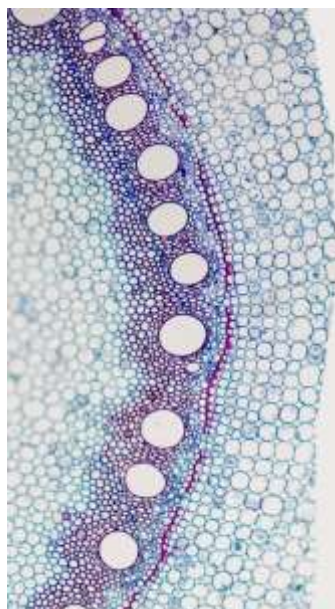
Kepemimpinan transformasional adalah proses di mana seseorang terlibat dengan orang lain dan menciptakan hubungan yang meningkatkan tingkat motivasi dan moralitas baik dalam diri pemimpin maupun pengikut.. Ada empat faktor kepemimpinan transformasional.

pengaruh yang didasarkan . Pengaruh ideal menggambarkan pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut

motivasi inspirasional . Faktor ini adalah deskriptif tentang pemimpin yang mengkomunikasikan harapan yang tinggi kepada pengikut

mendukung pengikut ketika mereka mencoba penyelesaian baru dan mengkomunikasikan cara-cara inovatif untuk menangani masalah organisasi..

Para pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat sambil berusaha membantu pengikut untuk menjadi teraktualisasi sepenuhnya



Path-goal theory

- Tentang bagaimana pemimpin memotivasi pengikut mencapai tujuan yang ditentukan. teori *path-goal* dirancang untuk menjelaskan bagaimana para pemimpin dapat membantu karyawan di sepanjang jalan menuju tujuan mereka dengan memilih perilaku spesifik yang paling cocok dengan kebutuhan karyawan dan untuk situasi di mana pengikut bekerja.
- Dengan memilih gaya yang sesuai, para pemimpin meningkatkan harapan pengikut untuk kesuksesan dan kepuasan.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan tentang proses kepemimpinan yang meliputi kegiatan memimpin usaha dimulai pemahaman type kepemimpinan, meliputi kepemimpinan transaksional dan transformasional mengacu pada berbagai sumber texbook maupun journal.
2. Penyampaian materi disajikan dalam bentuk PPT dan disosialisasikan secara daring. Dibantu oleh 2 orang mahasiswa telah berjalan dengan lancar.
3. Mitra bersemangat menerima materi yang disampaikan. Selama proses sosialisasi berlangsung mitra banyak berdiskusi dan tanya jawab dengan pelaksana PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan PKM, khususnya ketua LPPM Untar dan jajaran, ibu Rina Selaku pemilik usaha cemilan Moomy dan sebagai mitra kerja di PKM, dan mahasiswa yang terlibat.

REFERENSI

- Almansour, Y. M. (2012). The relationship between leadership styles and motivation of managers conceptual framework. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3(1). Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/6872/c4ae951e58b72f57928a250bcaee4f75dc6d.pdf>
- Khuong, M. N., & Hoang, D. T. (2015). The effect of leadership styles on employee motivation in auditing companies in ho chi minh city, vietnam. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 6(4). Diunduh dari <http://www.ijtef.org/vol6/471-BT0007.pdf>
- Naile, I., & Salesio, J. M. (2014). The role of leadership in employee motivation. *Mediterranean Journal of Social Science*, 5(3). Doi:10.5901/mjss.2014.v5n3p175
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership theory and practice*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.

Odumeru, J. A., & Ifeanyi, G. O. (2013). Transformational vs. transactional leadership theories: evidence in literature. *International Review of Management and Business Research*, 2(2). Diunduh dari <http://www.irnbrjournal.com/papers/1371451049.pdf>